

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai peristiwa dan kejadian di dunia internasional dalam skala massif mampu mengubah tatanan ekonomi di berbagai negara. Kondisi ekonomi yang tidak menentu ini berpengaruh pada kegiatan pasar modal. Pasar modal berperan penting sebagai sarana kebutuhan dunia usaha terhadap permodalan yang jumlahnya cenderung semakin bertambah. Pasar modal menjadi sarana pembiayaan dan investasi bagi masyarakat. Pasar modal merupakan penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang membutuhkan dana dan pihak *investor* yang memiliki dana lebih. Pasar modal menjadi salah satu sumber dana alternatif bagi perusahaan – perusahaan, sehingga pasar modal mendukung kemajuan ekonomi di suatu Negara.

Pergerakan pasar modal juga membawa dampak bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Pasar modal mampu menjadi salah satu pilar utama bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pergerakan pasar modal terlihat dari kegiatan para *investor* yang menginvestasikan dana pada perusahaan – perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya jumlah *investor* yang membeli saham pada perusahaan yang listing di BEI mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan para *investor* akan mendapatkan keuntungan finansial kembali bertambah (Adipalguna &

Suarjaya, 2016). Bertambahnya modal usaha menjadi suntikan dana untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan melalui aktivitas produksinya. Informasi terkait fluktuasi harga saham berguna bagi *investor* untuk pengambilan keputusan memilih menanamkan saham pada perusahaan.

Harga saham selalu bergerak, pergerakan saham dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut, namun jika penawaran lebih banyak daripada permintaan maka harga saham tersebut akan menurun (Dewi & Adiwibowo, 2019). Semakin meningkat harga saham maka akan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan *investor* dan calon *investor* terhadap perusahaan semakin tinggi dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal (Alwi, 2018). Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu kinerja keuangan. Informasi kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi *investor*.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan, dari laporan keuangan *investor* mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui rasio – rasio keuangan. Pada umumnya, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas rasio penilaian, dan rasio aktivitas (Wiagustini, 2014). Rasio keuangan

memberikan gambaran dan penilaian tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Apabila keadaan perusahaan yang tercermin dari segi rasio keuangannya baik, maka akan banyak *investor* tertarik dan berminat untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak *investor* menanamkan modal pada suatu saham, maka akan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut naik yang juga akan berpengaruh terhadap harga saham ikut naik (Dewi & Adiwibowo, 2019). Faktor internal dalam penelitian ini berupa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi (Bambang Riyanto, 2013). Semakin tinggi tingkat likuiditas maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang akan menyebabkan harga saham meningkat karena respon positif *investor* yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Rahayu & Dana, 2016).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017).

Semakin tinggi profitabilitas berarti kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham semakin baik. Tingginya profitabilitas menunjukkan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Wulandari & Badjra, 2019). Hal ini merupakan sinyal positif bagi *investor* untuk membeli saham, sehingga permintaan atas saham meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan hutang atau saham istimewa dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Sartono, 2015). *Leverage* ini merupakan suatu penggunaan aset atau juga sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap atau beban tetap dengan maksud supaya bisa atau dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2015). *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Dewi, 2015). *Leverage* yang tinggi menunjukkan komposisi tingkat utang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Hal ini akan mengakibatkan keuntungan dari pendapatan perusahaan tidak sepenuhnya dibagikan namun juga dipergunakan untuk membayar hutang, sehingga jumlah permintaan atas saham menurun yang berdampak pada penurunan harga saham (Dewi & Adiwibowo, 2019).

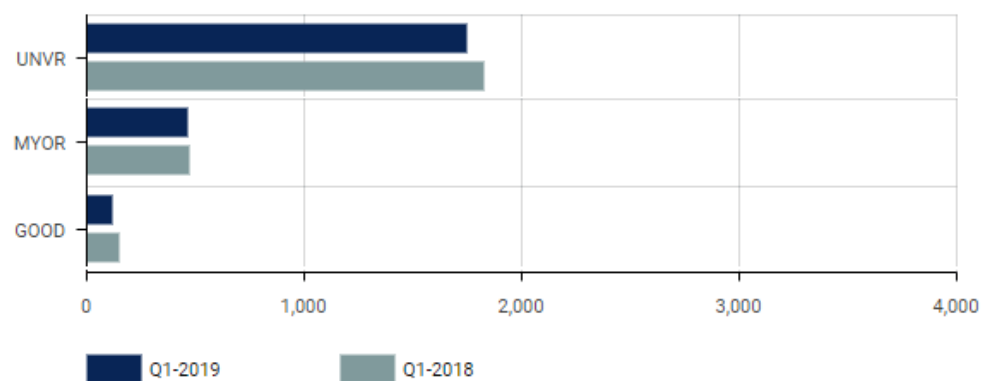
Penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan, tetapi bukti empiris masih menunjukkan ketidak sesuaian hasil dan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh Erawati (2015) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, manajemen aset, manajemen liabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pasar menunjukkan hasil bahwa likuiditas, manajemen aset, dan manajemen liabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI, sedangkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dewi (2015) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer goods* dikarenakan perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari data rangkuman, sejumlah perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tengah menghadapi perlambatan kinerja keuangan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 yaitu penurunan rata – rata laba. Seperti yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk., PT Mayora Indah Tbk., dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan rata – rata laba dari periode kuartal I-2018 hingga kuartal I-2019. Turunnya rata – rata laba dikarenakan masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun sehingga hal tersebut mempengaruhi laba penjualan emiten konsumen. Adapun data rata - rata laba dari PT Unilever Indonesia Tbk., PT Mayora Indah Tbk., dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dapat disajikan pada tabel - tabel berikut:

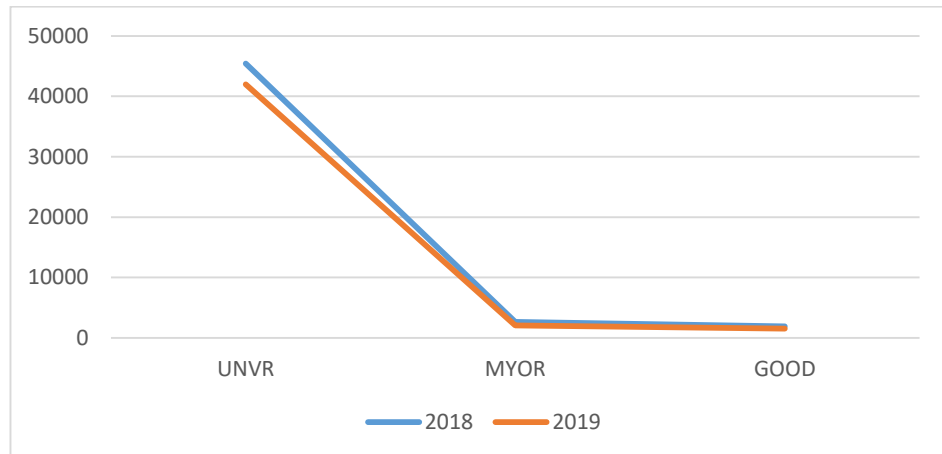
Tabel 1.1

Laba Rugi Emiten Sektor Konsumer



Sumber : Bloomberg L.P.

Tabel 1.2
Data Pergerakan Harga Saham



Sumber : *idx.co.id*

Penurunan rata – rata laba pada PT Unilever Indonesia Tbk., PT Mayora Indah Tbk., dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan sektor *consumer goods* menurun, hal ini berarti kinerja PT Unilever Indonesia Tbk., PT Mayora Indah Tbk., dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham berkurang. Turunnya rasio profitabilitas menunjukkan penurunan produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi *investor* untuk membeli saham perusahaan sektor *consumer goods*, sehingga permintaan atas saham perusahaan sektor *consumer goods* menurun yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan sektor *consumer goods*.

Berdasar uraian di atas dan dari ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengadakan penelitian ulang dengan sampel dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian: **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diuji dan dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2019?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2019?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para *investor* maupun calon *investor* dalam bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi

pada pasar modal, dan dapat memberikan referensi bagi manajer keuangan dalam mengatur kinerja keuangan suatu perusahaan.

1.5. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Adapun batasan – batasan masalahnya meliputi:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
2. Variabel Likuiditas dengan proksi *current ratio*, Variabel Profitabilitas dengan proksi *return on asset*, dan Variabel *Leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.